

**PENGARUH HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PENERAPAN
FULLDAY SCHOOL DITINJAU DARI KECEMASAN
SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PACITAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Agung Edy Kurniawan¹, Mulyadi², Khoirul Qudsiyah³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Pacitan

Email : edyagung97@gmail.com¹, mulyadipacitan@gmail.com², choeroel@gmail.com³

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika pada sekolah yang menerapkan *fullday school*. Penelitian ini termasuk penelitian *expose facto* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Pacitan tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 1 kelas yang berjumlah 28 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, dikarenakan adanya pandemi *covid-19* sehingga penelitian yang dilakukan menjadi lebih terbatas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kecemasan, angket efikasi diri, dan tes uraian untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Uji prasyarat analisisnya adalah menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecemasan terhadap hasil belajar matematika pada sekolah yang menerapkan *fullday school*.

Kata Kunci: *Fullday school*, Kecemasan, Hasil Belajar Matematika

Abstract: The purpose of this study was to determine whether there is an effect of anxiety on mathematics learning outcomes in schools that implement full-day school. This research is an *expose facto* research with a quantitative approach. The sample of this research was class X TKJ SMK Negeri 1 Pacitan in the academic year 2019/2020 as many as 1 class, totaling 28 students, using the technique of taking the sampel using the Slovin formula, due to the *covid-19* pandemic so that the research carried out became more limited. The instruments used in this study were anxiety questionnaires, self-efficacy questionnaires, and test descriptions to determine student mathematics learning outcomes. The prerequisite test for analysis is using the normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and linearity test. The results of the data analysis show that there is an influence between anxiety on mathematics learning outcomes in schools that implement full-day school.

Keywords: *full-day school*, Anxiety, Learning Outcomes of Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk masa yang akan datang. Pendidikan secara umum memiliki tujuan untuk mencerdaskan seseorang agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Setiap orang memiliki potensi diri yang jika dengan adanya pendidikan akan mampu tersalurkan karena adanya proses pembelajaran. Perkembangan zaman ditandai pula dengan perbaikan kualitas pendidikan.

Perbaikan kualitas pendidikan saat ini tidak pernah berhenti karena mengikuti perkembangan industri Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat. Tanpa ada peningkatan atau pengimbangan maka dunia pendidikan akan terjebak dimana pendidikan menjadi suatu permasalahan di masyarakat. Oleh karena itu pemerintah

Indonesia telah melakukan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan formal yang ada di Indonesia. Salah satu kebijakan yang menjadi perbincangan dan menarik perhatian adalah kebijakan mengenai *Full day school* yang tercantum dalam Permendikbud No. 23 tahun 2017 tentang hari. *Full day school* adalah sekolah yang dalam pelaksanaan pembelajarannya pembelajaran dilakukan selama sehari penuh dari pagi hingga sore (Wicaksono, 2017: 11). *Full day school* identik dengan lamanya waktu belajar dan berhubungan dengan hasil belajar matematika di sekolah seperti yang di kemukakan Titien Siswatini salah satu guru matematika SMK Negeri 1 Pacitan. SMK Negeri 1 Pacitan merupakan sekolah yang sudah menerapkan *full day school* sejak tahun 2018.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting karena dalam kehidupan sehari-hari kita tidak boleh mengelak dari aplikasi matematika, bukan itu saja matematika juga mampu mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai secara esensial terdapat di dalamnya. Banyak siswa yang beranggapan pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit karena karakteristiknya yang tidak mudah dipahami diantara mata pelajaran lainnya. Karakteristik matematika yang abstrak dan sistematis menjadi salah satu alasan sulitnya siswa mempelajari matematika serta menjadikan mereka kurang berminat dalam mempelajarinya (Harahap dan Syarifah, 2015:21). Akan tetapi ada juga siswa yang merasa tertantang dengan materi yang disampaikan tetapi banyak juga yang malas dan pasrah karena mereka tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Matematika merupakan pelajaran yang tersusun secara sistematis dan membutuhkan penalaran logis, yang mana faktor di atas yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah kecemasan. Kecemasan adalah salah satu alasan mengapa hubungan interpersonal yang baik penting dalam memahami matematika (Wicaksono dan Saufi: 2013). Siswa yang mengalami kecemasan cenderung menghindasi situasi dalam pelajaran matematika misalnya mengerjakan soal-soal latihan atau bahkan latihan sendiri di rumah. Kecemasan pada siswa dalam beradaptasi dengan pelajaran matematika. Semakin lama di sekolah siswa akan mengalami bosan dan jenuh yang mana setelah cemas, bosan dan jenuh akan mengurangi konsentrasi belajar siswa yang mana mengakibatkan hasil belajar matematika menjadi rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif, yang berarti semua data atau informasi penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pacitan, yang beralamat di Jl. Letjend Soeprapto No. 53, Ploso, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

Populasi merupakan keseluruhan subjek dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Pacitan Tahun ajaran 2019/2020. Sugiyono (2015: 61) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple random sampling*. Kelas uji coba yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X TKJ 3 SMK Negeri 1 Pacitan yang berjumlah 31 siswa. Selanjutnya kelas uji coba digunakan sebagai data penelitian dikarenakan keterbatasan peneliti dalam proses melakukan pengambilan data. Data penelitian sesuai jumlah sampel yang telah ditetapkan karena adanya pandemi *Covid-19* yang mengharuskan siswa belajar dari rumah.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini melalui metode angket, dokumentasi dan tes. Menurut Sukmadinata (2017: 2019) angket atau kuisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung dengan kata lain peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden. Budiyo (2018: 61) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengambil dari dokumen-dokumen yang telah ada. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Dengan 4 uji prasyarat yaitu uji normalitas residual, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji linieritas. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui keberartian hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji prasyarat pertama dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *shapir-wilk*. Hasil perhitungan dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1
Uji Normalitas Residual
Tests of Normality

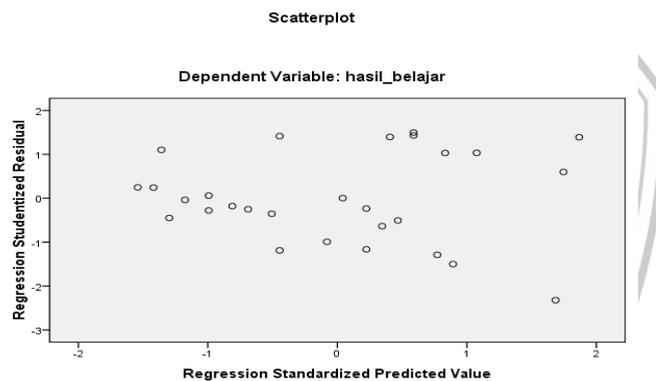
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.954	28	.244

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil perhitungan pada program SPSS 16.0 *for windows*, diperoleh nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* $0,244 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji prasyarat selanjutnya adalah uji heteroedastisitas, yang bertujuan untuk mengetahui konstan atau tidaknya varian error ϵ_i dari variabel bebas. Pengujian heterokedastisitas dilakukan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.



Gambar 1
Scatterplot Uji Heterokedastisitas antara X dengan Y

Pada uji heterokedastisitas, kriteria yang digunakan adalah apabila tidak terjadi pola residu pada *output* SPSS, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Gunawan, 2013: 99). Berdasarkan *output* SPSS pada gambar di atas, tampak titik-titik menyebar dan tidak terjadi pola tertentu, dengan demikian tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan di bawah angka nol sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji prasyarat yang keempat adalah uji multikolinieritas, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikansi antar variabel bebas. Jadi pada penelitian ini yang uji multikolinieritas hanya hubungan kecemasan dan efikasi diri dengan hasil belajar matematika. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* dengan hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	75.720	16.541		4.578	.000		
KECEMASAN	-.520	.180	-.493	-2.893	.008	1.000	1.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Hasil perhitungan dengan program SPSS 16.0 *for windows* diperoleh nilai *VIF* = 1,000. Karena nilai *VIF* kedua variabel bebas sama dengan 1 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hasil uji linieritas tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Uji Linieritas Kecemasan (X) terhadap Hasil Belajar (Y)

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasil_belajar * kecemasan siswa	Between Groups	(Combined)	7203.179	23	313.182	1.437	.397
		Linearity	1966.296	1	1966.296	9.025	.040
		Deviation from Linearity	5236.883	22	238.040	1.093	.527
Within Groups			871.500	4	217.875		
Total			8074.679	27			

Berdasarkan *Anova Table* pada hasil uji di atas diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar $0,527 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya model regresi dikatakan berpola linier. Setelah uji prasyarat dilakukan dan memenuhi uji prasyarat, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis.

Tabel 4
Uji Hipotesis Kecemasan (X) terhadap Hasil Belajar (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	75.720	16.541		4.578	.000
kecemasan siswa	-.520	.180	-.493	-2.893	.008

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Pada tabel 4 diperoleh nilai signifikansi *constant* adalah $0,000 < \alpha = 0,05$ dan nilai signifikansi kecemasan siswa (X_1) adalah $0,008 < \alpha = 0,05$. Berarti H_0 ditolak Artinya Ada pengaruh linier antara kecemasan (X_1) dengan hasil belajar matematika (Y) Hasil pengolahan data pada mengenai pengaruh antara kecemasan dan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Pengaruh tersebut ditunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,244 yang mengandung arti bahwa kecemasan siswa berpengaruh sebesar 24,4% terhadap hasil belajar dan sisanya 75,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun uji signifikansi regresi tampak nilai signifikan adalah 0,008 kurang dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berarti atau signifikan. Variabel kecemasan siswa juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Hasil penelitian di atas juga didukung dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2019) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2019) juga memberikan kesimpulan yang sama bahwa ada pengaruh antara kecemasan dengan hasil belajar, jika kecemasan tinggi maka hasil belajar rendah begitu sebaliknya. Hal ini menunjukkan bukti kuat bahwa kecemasan memberikan pengaruh bagi hasil belajar matematika siswa. Kecemasan siswa berkaitan dengan perasaan gelisah dan khawatir yang timbul dari dalam diri siswa. Perasaan ini dapat disebabkan karena pemahaman terhadap konsep matematika yang lemah. Ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa yang sebagian besar masih kurang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk (2013) juga memberikan kesimpulan yang sama bahwa bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dalam belajar, minoritas siswa memiliki tingkat kecemasan yang sedang dalam belajar dan hampir tidak ada siswa yang memiliki tingkat kecemasan yang rendah dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian dan perhitungan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kecemasan terhadap hasil belajar matematika pada sekolah yang menerapkan *fullday school*.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar matematika disarankan setiap pihak harus bersama-sama dapat membantu siswa dalam

mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga maupun pikiran diharapkan untuk penelitian yang akan datang lebih dioptimalkan agar proses dan hasil penelitian berjalan secara efektif dan efisien. Penelitian yang selanjutnya diharapkan menyertakan variabel lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 1 Pacitan. Mencari dan menggali referensi yang lebih luas terkait dengan teori-teori yang digunakan dalam skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Peneletian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Jawa Tengah: UNS (UNS Press)

Harahap, Dewi handayani & Syarifah, Richanatus. 2015. Studi Kasus Kesulitan Belajar Matematika Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol.11; No. 1. ISSN: 1858-3970. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/109/105>. Diakses pada Senin, 13/01/2019 Pukul 08.22

Indrayati, Linda. 2018. Pengaruh Antara Kecemasan dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Skripsi tidak atau belum diterbitkan. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan

Permendikbud. 2017. *Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah*.

Sugiyono. 2015. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Syaodih Nana. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wicaksono, Budi Arief & Saufi, M. 2013. Mengelola Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding*. ISBN: 978-979-9-4. <https://scholar.google.co.id/citations?user=hekV8xwAAAAJ&hl=id&oi=sra> diakses pada sabtu, 25/01/2010 Pukul 20.42.

Yanti, supri. dkk. 2013. Hubungan Antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol.2; No. 1. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1242/6003>.